

# Analisis Resepsi Konten Galau di Instagram @rintiksedu Pada Remaja di Kalimas Baru II Perak Surabaya

<sup>1</sup>Nur Hapsari latifatunnisa, <sup>2</sup>Merry Fridha Tri Palupi, <sup>3</sup>Beta Puspitaning Ayodya  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[Nurhapsarilatifa89@gmail.com](mailto:Nurhapsarilatifa89@gmail.com)

## Abstract

*Rintik Sedu is a content genre of confusion on social media, brought by Jakarta-born Tsana. In this confused content, which is widely consumed by teenagers, including @rintiksedu, which presents various kinds of themes about love that are rife among teenagers. This research is a qualitative research using a constructivist paradigm including the type of reception analysis research, and using data collection techniques by interviews. The results of this study, informants are classified into three audience positions, namely dominant reading, negotiated reading, and oppositional reading. Three dominant reading informants gave reasons for their interest in the form of presentation, presentation of concepts and storylines, while 2 negotiated readings provided disinterest in @rintiksedu's content from the concept of confusion that was delivered which was still lacking, for example with mellow music which did not make them upset, expressions which is an important means of delivering content is also an important point to present. As well as one oppositional reading informant with the reason that he considered something presented by Tsana more directed to cornering only one party, and considered women weak.*

**Keyword:** analysis of reception, social media, and youth.

## Abstrak

Rintik Sedu merupakan konten bergenre galau di media social, yang dibawakan oleh Tsana kelahiran Jakarta. Dalam konten galau tersebut yang marak menjadi konsumsi para remaja termasuk @rintiksedu yang menyajikan berbagai macam tema tentang percintaan yang marak dialami oleh remaja, Penelitian ini bertujuan hasil resepsi konten galau di Instagram @rintiksedu pada remaja di Kalimas baru II Perak Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivis termasuk jenis penelitian analisis resepsi, dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Hasil penelitian ini, informan digolongkan menjadi tiga posisi khalayak yaitu *dominnat reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. Tiga informan *dominant reading* memberikan alasan ketertarikannya berupa sajian, pembawaan konsep dan alur cerita, sedangkan *negotiated reading* berjumlah 2 informan memberikan ketidak tertarikan terhadap konten @rintiksedu dari konsep galau yang dibawakan masih cukup kurang, misalnya dengan alunan musik *mellow* yang kurang membuat mereka galau, ekspresi yang menjadi sarana penting dalam pembawaan sebuah konten juga menjadi point penting untuk dibawakan. Serta satu informan *oppositional reading* dengan alasan menganggap sesuatu yang disajikan oleh Tsana lebih mengarah kepada menyudutkan satu pihak saja, dan menganggap kaum perempuan lemah.

**Kata kunci:** analisis resepsi, remaja, dan media social

## Pendahuluan

Kemunculan teknologi komunikasi mampu menghadirkan berbagai perubahan dalam kehidupan sosial manusia, dengan munculnya alat komunikasi seperti *smartphone* dan dukungan aplikasi komunikasi dua arah membantu khalayak dalam berkomunikasi dan berbagi informasi. Di era 4.0 penyampaian pesan dalam komunikasi dilakukan pada berbagai *platform* media sosial seperti WhatApps, Instagram, TikTok, dan berbagai aplikasi pendukung lainnya. Berdasarkan data dari katadata.co.id penggunaan media sosial di Indonesia pada tahun 2022 mencapai sekitar 25,3 juta pengguna dengan tingkatan 30% dari tahun 2017 ini artinya kebutuhan untuk aktualisasi diri dan mencurahkan perasaan di media sosial semakin meningkat dan dianggap penting oleh penggunanya

Penyampaian pesan di media sosial tidak hanya melalui kalimat yang di tulis atau diketik dalam bentuk status, tetapi dapat juga disampaikan melalui berbagai percakapan video pendek atau yang biasanya disebut podcast. Di Indonesia podcast mendapatkan tempat dihati pendengarnya. Mengutip data dari *Spotify Wrapped 2022* pendengar podcast saat ini mencapai 456 juta secara global dan Indonesia yang menjadi pendengar *podcast* terbanyak di Asia Tenggara dari total 183 negara (Mulyono, 2021). Podcast bisa didengar di berbagai aplikasi seperti Youtube, Spotify, Instagram dan berbagai aplikasi lainnya, perbincangan dalam podcast yang terdapat di instagram tidak banyak disugui iklan seperti podcast di platform lain. Video pendek atau podcast Instagram dapat menggunakan fitur instastory atau menambahkan tautan pada biografi Instagram sehingga pengikut bisa menikmati podcast dari tautan tersebut.

Dari data *We Are Social* ada sekitar 50.9% pengguna internet global berusia 16-64 tahun yang menonton video pada kuartal I pada tahun 2022. Artinya remaja dan usia dewasa merupakan usia yang paling banyak menggunakan instagram. Remaja sebagai kelompok usia yang sedang mencari jati diri, merupakan kelompok usia yang gemar mengkonsumsi konten-konten galau tentang percintaan. Galau mempunyai arti yaitu keadaan kacau tidak karuan yang lebih tepat ditunjukkan kepada keadaan pikiran seseorang, menurut KBBI galau artinya sibuk dengan pikiran yang keruh, kalimat ini termasuk kata sifat atau adjektive yang sering digunakan kepada seseorang yang sedang merasakan kegundahan hati dan pikiran. Konten galau yang dihadirkan akan merasuk kepada siapa saja yang merasakan hal serupa. Salah satu konten galau di platform instagram adalah @rintiksedu. @rintiksedu menyajikan suatu video, audio hingga postingan dengan kata-kata yang membuat perasaan campur aduk, hingga *overthinking*. Konten @rintiksedu di *Instagram* memiliki postingan sekitar 2.315 dengan 2,5 juta pengikut. Dibentuk oleh gadis cantik kelahiran Jakarta 4 Mei 1998 dengan nama Nadhifa Allya Tsana yang biasanya penggemar setia menyebutnya dengan sebutan "Paus". Selain membuat podcast di Instagram dan *platform* media sosial lainnya, Tsana lebih dulu menggandrungi hobinya dengan membuat sebuah buku berjudul "*Geez and Ann*". Dilansir dari Suarausu.com nama rintik sedu mempunyai makna yang sangat ringan untuk Tsana, rintik bermakna lebih ringan dari hujan; orang yang terkena rintik akan lebih mudah kering dibandingkan orang yang terkena hujan, sedangkan sedu bermakna isakan orang yang menangis. Rintiksedu dibuat oleh Tsana berdasarkan pengalaman pribadi, melihat teman sebaya yang sering bercerita tentang kisah percintaannya yang berujung menyedihkan, yang lantas membuat Tsana berpikir untuk membuat sebuah buku dan podcast sebagai bentuk partisipasi dirinya terhadap perasaan temannya.

Menurut data hits.zigi.id konten @rintiksedu sering menduduki trending pertama di Indonesia dengan ciri khas konten galau yang dibawakannya (Mulyono, Zigi.id, 2021). Berikut merupakan salah satu postingan yang ada di akun @rintiksedu merupakan berbagai judul konten galau di @rintiksedu berupa podcast dan tulisan tangan khas *creator*, konten ini dikemas dengan apik dan menarik agar dapat menarik minat khalayak untuk mendengarkan konten tersebut sebagai teman cerita. Pada konten yang di posting, khalayak dan *creator*

sering kali berinteraksi lewat kolom komenta, para penggemar @rintiksedu sangat antusias terhadap podcast yang disajikan oleh *creator*. Maka dari itu, setiap kolom komentar pada postingan di @rintiksedu dibanjiri komentar sangat banyak dibandingkan dengan akun galau lainnya.

Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan konten galau di @rintiksedu maka peneliti akan menggunakan teori resepsi dengan proses pemaknaan pesan *encoding/decoding* yaitu bagaimana khalayak dalam menerima pesan dan hubungan pandangan antara produsen dan konsumen terhadap suatu teks (Supriyatman & Nugroho, 2019). Analisis resepsi berkaitan dengan studi mengenai makna, produksi serta pengalaman dengan kaitannya tentang interaksi melalui teks media (Supriyatman & Nugroho, 2019). Pada proses pemaknaan pesan *encoding* ditentukan oleh operasi yang dilakukan oleh sumber dalam menerjemahkan ide atau gagasan menjadi pesan yang ditangkap oleh perasaan seseorang dengan menggunakan kode yang berbeda, sedangkan *decoding* diartikan sebagai kemampuan khalayak untuk menerima berita membandingkan berita dengan makna yang pernah terjadi sebelumnya seperti pengalaman, pemaknaan dan pemikiran yang terjadi sebelumnya (Ariya, 2018). Khalayak sendiri memiliki kegiatan yang harus dilakukan penerima pesan yang sesungguhnya dan berperan sangat penting terhadap pemberian kritik atau penilaian tentang pesan yang disalurkan melalui media, video dan gambar (Saputra et al., 2022)

Penelitian tentang analisis resepsi telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan utama penelitian yang dilakukan saat ini, pertama dengan judul Analisis Resepsi *Followers* Akun *Instagram* @Maknews Pada Konten Religi #JumatBerkah oleh Muhammad Azhari dan Apriadi. Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi yang berfokus pada hasil resepsi yaitu *hegemoni dominan* karena khalayak menerima pesan dengan apa adanya dari akun tersebut yang dianggap memberikan informasi yang jelas bagi khalayak. Kedua dengan judul Analisis Resepsi Pasangan Suami Istri Terhadap Pergeseran Peran Gender Dalam Sinetron Dunia Terbalik RCTI (Analisis Resepsi Model Stuart Hall) dari Tri Yuni Ariya, juga menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori resepsi. Penelitian ini berfokus pada hasil pemaknaan khalayak terhadap pesan yang dikonstruksi media masuk ke dalam tiga konsep; *dominant reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. Sedangkan penelitian saat ini yang berjudul Analisis Resepsi Konten Galau di Instagram @rintiksedu Pada Remaja di Kalimas Baru II Perak Surabaya menggunakan analisis resepsi. Penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan memfokuskan pada resepsi remaja yang akan dijelaskan dengan detail dengan menggolongkan menjadi 3 konsep penerimaan pesan.

Peneliti akan menentukan postingan mulai tanggal 15 Februari 2023-14 Maret 2023, pemilihan tanggal tersebut karena dari 5 postingan konten @rintiksedu di Instagram karena berisi kisah patah hati percintaan remaja. Peneliti memilih akun @rintiksedu untuk diteliti sebab akun galau ini berbeda dengan akun galau lainnya yaitu @helobagas yang hanya memiliki jumlah pengikut sebanyak 747ribu sedangkan @rintiksedu sebanyak 2,5 juta pengikut, interaksi dengan khalayak dan respon yang dihasilkan antara *creator* dan penggemar. Peneliti juga melihat interaksi intensif antara pemilik akun dengan *followers*-nya lewat instastory Instagram maupun status sehingga membuka peluang komunikasi dua arah bagi komunikator dengan komunikan. Peneliti memilih remaja sebagai subjek penelitian karena ingin tau berbagai resepsi yang diutarakan oleh remaja yang dimana remaja tersebut sangat mudah terpengaruh akan suatu hal yang dilihatnya terutama pada media sosial.

## **Metode Penelitian**

Penelitian saat ini yang berjudul “Analisis Resepsi Konten Galau di Instagram @Rintiksedu Pada Remaja di Kalimas Baru II Perak Surabaya” menggunakan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Kualitatif memiliki arti sebuah cara atau metode penelitian

yang lebih menekankan analisis atau deskriptif, peneliti memilih menggunakan kualitatif dalam penelitian karena ingin menganalisis suatu fenomena tentang resepsi remaja dan menjabarkannya secara detail. Kualitatif menurut Moleong diartikan sebagai penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami objek penelitian seperti contoh, perilaku, persepsi hingga pengalaman (Butsi, 2019), tujuan kualitatif sendiri untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dengan pengumpulan data yang lengkap (Oktaviani, 2019).

Tujuan peneliti memilih metode kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya serta menunjukkan pentingnya kedalaman suatu data yang diteliti (Taswir, 2021). Sedangkan paradigma konstruktivis adalah tindakan menciptakan suatu makna dari sesuatu yang kita lihat, konstruktivis menggabungkan antara pengalaman, pemaknaan, simbolik, dan identitas untuk mengungkapkan diri dan selanjutnya akan realitas secara simbolik (Butsi, 2019). Paradigma konstruktivis tidak hanya berfokus pada scope, yang artinya melihat bahasa dan simbol diproduksi dan direproduksi lewat hubungan antara sumber dan narasumber (Butsi, 2019). Dalam hal ini, paradigma konstruktivis menyatakan bahwa identitas objek bersifat kondisional, bagaimana kita berbicara tentang objek, bahasa yang digunakan dan cara kelompok beradaptasi dengan pengalamannya. Peneliti memilih menggunakan paradigma konstruktivis karena ingin melihat pembentukan sebuah makna pada remaja dari apa yang mereka lihat dan pelajari melalui simbol serta mencoba memahami konstruksi pemaknaan. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian analisis resepsi dengan tujuan mengetahui pemaknaan terhadap sesuatu tentang apa yang dilihat pada media dengan subjek penelitian yaitu remaja di Kalimas Baru II Perak Surabaya. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara terhadap informan serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu membedakan pendapat informan satu dengan informan lainnya pada penelitian.

Teknik analisis data adalah tata cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan suatu informasi dari narasumber yang telah dirancang sebelum melakukan penelitian (Oktaviani, 2019). Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya:

1. Melakukan observasi atau pemilihan beberapa konten galau dan identifikasi teks yang sesuai dengan penelitian untuk dianalisis menggunakan analisis resepsi.
2. Menganalisis *preffered reading* dari audio (pemaknaan pesan yang diterima secara berbeda beda oleh khalayak).
3. Melakukan wawancara dan menganalisis dari hasil wawancara yang digolongkan menjadi 3 konsep penerimaan pesan dari khalayak yaitu *dominant reading*, *oppositional reading*, dan *negotiated reading*.
4. Barulah peneliti menarik kesimpulan atas hasil penelitian yang dihasilkan.

Dari teknik analisis data diatas nantinya akan membandingkan resepsi informan satu dengan yang lainnya menjadi 3 konsep penerimaan menggunakan analisi resepsi milik Stuart Hall (Oktaviani, 2019)

Keabsahan data adalah pengujian kredibilitas yang dilakukan saat setelah melakukan proses penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai bentuk melakukan keabsahan data, dimana penggunaan triangulasi ini sebagai bentuk perbandingan informasi yang diberikan antara narasumber satu dengan yang lainnya (Taswir, 2021) Teknik triangulasi diartikan sebagai pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang dibandingkan dengan hasil wawancara kepada objek penelitian, alasan peneliti memilih proses keabsahan data triangulasi karena ingin membandingkan suatu pendapat dari narasumber satu dengan lainnya.

Triangulasi pada hakikatnya merupakat pengumpulan multimetode yang dilakukan

peneliti saat melakukan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data (Kasiyan, 2015). Dalam melakukan proses penelitian, terdapat 4 macam triangulasi, diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoritis. Dalam penelitian saat ini, peneliti menggunakan triangulasi data/sumber menekankan perbandingan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda agar bisa ditarik kesimpulan secara kuat.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang resepsi yang dihasilkan oleh remaja pada konten galau @rintiksedu di Instagram, target subjek awal dalam penelitian ini adalah 10 remaja, namun karena ada beberapa informan yang kurang mengetahui adanya konten galau @rintiksedu, maka peneliti mengerucut kepada 6 informan yang tahu dan sering melihat konten galau @rintiksedu. Guna mengetahui hasil resepsi remaja pada tayangan konten galau @rintiksedu, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang sudah ditentukan. Sebelum wawancara, informan melihat video yang sudah disiapkan dari tanggal 15 Februari 2023-14 Maret 2023, pemilihan informan dilakukan berdasarkan kredibilitas yang sudah ditentukan dan dapat dinilai mendapatkan data maksimal sehingga memenuhi tujuan penelitian (Sarintiya, 2020). Dalam melakukan wawancara kepada 6 informan, didapati bahwa masing-masing informan mengetahui konten galau @rintiksedu dari rekomendasi teman atau muncul pada sosial media masing-masing, sehingga mereka sering melihat konten tersebut sebagai hiburan ketika hati juga merasa sedih. Remaja sering menghadapi perubahan emosi yang intens dan kompleks, konten galau dapat memberikan mereka perasan pemahaman atau penghiburan dalam mengekspresikan dan menghadapi perasaan mereka. Sama halnya dengan akun @rintiksedu, ada berbagai pemaknaan yang bisa diambil konten tersebut yang dibuat khususnya bagi remaja. Berikut adalah penjelasan yang disampaikan peneliti terkait pemaknaan terhadap konten galau @rintiksedu:

### 1. *Dominan Reading*

Pemaknaan dominan bisa diartikan sebagai khalayak menerima secara utuh pesan yang disampaikan dari media, khalayak juga menerima dengan sisi positif dan memahami makna pesan yang dimaksud oleh media (Sarintiya, 2020). Dipenelitian ini informan yang memiliki pemaknaan dominan adalah informan pertama Dwi Sulistyono Rini (17), informan ketiga Dewi Salsabilla Lestiono (18) dan informan keenam Nur Kholifa (18), ketiga informan tersebut merupakan *followers* dari akun @rintiksedu sejak tahun 2020, mereka mengikuti @rintiksedu ketika masih membuat konten berupa tulisan dengan latar belakang warna warni, dan konten yang sering mereka lihat adalah konten masalah percintaan dengan kata-kata bijak yang dibawakan oleh kreator. Dari ketiga informan dominan tersebut bisa disimpulkan bahwa mereka benar-benar melihat dan mengetahui akun @rintiksedu, dapat dilihat dari respon spesifik mereka tentang konten galau itu di Instagram. Selain itu mereka juga ikut merasakan apa yang disajikan oleh Tsana sebagai penulis mulai dari emosi melalui intonasi dan nada bicara Tsana yang jika marah menunjukkan rasa marah serta jika sedih akan menunjukkan rasa sedih, ikut merasakan apa yang dihadirkan oleh @rintiksedu, meskipun ada perbedaan jangka waktu melihat namun dari keseluruhan respon informan menandakan bahwa mereka sangat menikmati konten dari @rintiksedu. Secara garis besar, khalayak yang tergolong *dominant reading* memiliki kesamaan dalam berpendapat bahwa akun @rintiksedu mempunyai kreatifitas, sangat menginspirasi kaum muda dalam mendukung pengikutnya untuk mencapai hal yang positif, ramah dengan caranya dalam berinteraksi dengan penggemarnya serta konten yang sangat informatif dengan memberikan sebuah tips untuk siapa saja yang di media sosial.

## 2. *Negotiated Reading*

Suatu posisi di mana masyarakat umum menerima ideologi dominan tetapi menolaknya dalam kasus-kasus tertentu. Dalam hal ini, masyarakat siap menerima ideologi tersebut secara umum yang berlaku, tetapi mereka membuat beberapa pengecualian sesuai dengan peraturan budaya setempat (Mulyana, 2021). *Negotiated reading* juga diartikan sebagai informan yang memberikan pandangan setuju (positif) dan bisa juga tidak setuju (negatif) pada masalah yang diangkat atau informan tidak sepenuhnya setuju dengan sesuatu yang ditayangkan oleh media karena suatu hal (Sarintiya, 2020). Pada penelitian ini, informan yang memiliki resepsi khalayak *negotiated reading* yaitu informan kedua bernama Arsita Rosa Amelia (16) dan informan kelima bernama Nanda (17). Kedua informan tersebut termasuk khalayak pada *negotiated reading* karena mereka mengetahui akun @rintiksedu tetapi jarang melihat konten tersebut di media sosial manapun. Dari dua jawaban informan yang termasuk *negotiated reading* dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki 2 resepsi yang berbeda terkait konten @rintiksedu, baik setuju maupun tidak setuju. Mereka yang setuju dengan konten @rintiksedu terletak pada pembawaan rasa galau yang cukup baik, dapat membius pendengar menjadi galau dengan kalimat-kalimat yang diberikan oleh Tsana sebagai penulis untuk disampaikan kepada para penggemarnya, dan juga mengapresiasi kinerja penulis karena sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi penghibur khalayak di media sosial manapun. Sedangkan resepsi mereka yang kurang setuju terletak musik yang menjadi *background* kurang begitu galau, pemakaian kata per kata yang kurang cocok disebut dengan galau, pembahasan yang hanya itu-itu saja sehingga galau yang disajikan sangat monoton bagi pendengar, kesalahan teknik dalam audio dari @rintiksedu membuat audio yang disajikan menjadi kecil serta kurangnya penulis dalam menjiwai sebuah bacaan yang membawa emosi.

## 3. *Oppositional Reading*

Oposisi muncul ketika audiens yang kritis mengubah pesannya ketika media memberikan pesan atau kode alternatif. Penonton menolak makna pesan tersebut, hal yang dimaksud oleh media diganti dengan cara berpikir subjek itu sendiri tentang apa yang disampaikan media (Mulyana, 2021). Pada bagian ini, informan lebih condong terhadap pembentukan pemikirannya sendiri tentang apa yang mereka lihat. Pada penelitian ini, informan yang termasuk *oppositional reading* yaitu informan keempat bernama Ciput (16), Ciput juga mengutarakan alasan mengapa dirinya kurang tertarik dengan konten dari @rintiksedu meskipun dia tahu tentang akun tersebut

### Proses Pemaknaan Informan Terhadap Konten Galau @Rintiksedu Menggunakan

#### *Encoding dan Decoding*

<b>Dominant Reading</b>	Informan yang termasuk kedalam <i>dominant reading</i> berjumlah 3 informan. Mereka memiliki ketertarikan untuk melihat konten @rintiksedu karena melihat dari pembahasan, alur cerita dan pembawaan yang galau untuk dibawakan @rintiksedu.
-------------------------	--

<p style="text-align: center;"><b>Negotiated Reading</b></p>	<p>Informan yang termasuk kedalam <i>negotiated reading</i> berjumlah 2 orang. Mereka menyimpulkan jika @rintiksedu belum bisa dikatakan galau karena konsep galau yang dibawakan oleh Tsana masih cukup kurang, misalnya dengan alunan musik <i>mellow</i> yang kurang membuat mereka galau, ekspresi yang menjadi sarana penting dalam pembawaan sebuah konten juga menjadi point penting untuk dibawakan.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Oppositional Reading</b></p>	<p>Informan yang termasuk <i>oppositional reading</i> berjumlah 1 orang saja. Ketertarikan informan melihat konten @rintiksedu tidak ada dalam diri informan, informan menganggap sesuatu yang disajikan oleh Tsana lebih mengarah kepada menyudutkan satu pihak saja, dan menganggap kaum perempuan lemah.</p>

Berdasarkan tabel tersebut posisi khalayak pada konten galau @rintiksedu dari 6 narasumber separuhnya memiliki resepsi *dominant reading* dengan 3 informan. Informan yang termasuk ke *dominant reading* mempunyai kesamaan pendapat dan ketertarikan masing- masing terhadap konten galau @rintiksedu berupa konsep, pembawaan hingga alur cerita yang disajikan. Sedangkan 2 informan termasuk ke *negotiated reading*, mereka mempunyai kesamaan dalam pendapat setuju/tidak setuju dimana mereka melihat ketidaksetujuan dari ekspresi, pembahasan yang monoton dan music yang kurang membuat mereka merasa galau. Serta *oppositional reading* ditunjukkan kepada 1 informan yang kurang memiliki ketertarikan terhadap kontennya dengan alasan @rintiksedu terlalu menyalahkan satu pihak saja dan menganggap bahwa perempuan adalah makhluk yang paling tersakiti. Berdasarkan hasil analisis resepsi diatas, maka peneliti perlu menggaris bawahi bahwa hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir sebab penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Analisis Resepsi Remaja Terhadap Konten Galau @Rintiksedu di Kalimas Baru II Perak Surabaya menunjukkan bahwa pemahaman remaja dalam memaknai pesan oleh media sangat beragam. Penerimaan khalayak yang diposisikan menjadi tiga hipotesis resepsi yaitu *dominant reading*, *negotiated reading* dan *oppositional reading*. Hasil menunjukkan bahwa 3 informan yang termasuk kedalam *dominant reading* mempunyai antusias dan ketertarikan terhadap konten galau di @rintiksedu, ketertarikan tersebut dapat dilihat dari jawaban-jawaban berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan. Secara umum informan sangat menyetujui isi pesan yang disampaikan penulis kepada khalayak melalui sajian dengan ciri khasnya sendiri. Sedangkan posisi *negotiated reading* dengan dua informan mempunyai dua sisi resepsi terhadap konten galau @rintiksedu, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban informan dari kurangnya musik *mellow* sebagai pengiring konten, ekspresi hingga pembahasan yang kurang galau. Serta, pada posisi *oppositional reading* terdapat satu informan mmeberikan kritikan dan rasa tidak setuju terhadap konten gjalau @rintiksedu yang menganggap jika konten tersebut menyudutkan salah satu pihak saja.

Pemaknaan pesan dari khalayak lebih kepada *dominant reading* dengan jumlah tiga informan. Mayoritas memberikan pandangan yang sangat positif terkait konten galau @rintiksedu, namun disisi lain informan juga memiliki pendapat yang kurang setuju. Hal tersebut menunjukkan variasi resepsi khalayak yang berbeda pada akun @rintiksedu.

### Daftar Pustaka

- Ariya, T. Y. (2018). Resepsi Pasangan Suami Istri terhadap Pergeseran Peran Gender dalam Sinetron Dunia Terbalik Rcti (Analisis Resepsi Model Stuart Hall). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Butsi, F. I. (2019). Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2(1), 421–427. <https://doi.org/10.7767/boehlau.9783205790099.421>
- Kasiyan, -. (2015). Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fbs Uny. *Imaji*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/imaji.v13i1.4044>
- Mulyana, A. R. (2021). Interpretasi Penonton Terhadap Konten YouTube dari Layaria: Analisis Resepsi Tayangan “Sound Of Us”, “Layaria Hightlight” Dan “Ngantor Series.” *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 10(3), 265.
- Mulyono, H. (2021). *Hits Zigi*. Hits.Zigi.Id. <https://www.hits.zigi.id/profil-nbsp-rintik-sedu-atau-nadhifa-allya-tsana-560>
- Oktaviani, S. (2019). *Analisis Resepsi Seksualitas Program Acara Klimaks Gajah Mada FM Di Mata Pendengar Setianya* (Vol. 561, Issue 3). Universitas Semarang.
- Saputra, H., Atmaja, S., & Aeni, N. ?. (2022). Analisis Resepsi Tentang Konten Pornografi Pada Kanal Youtube Frontal Tv. *Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan* |, 5(1), 11–23.
- Sarintiya, P. (2020). *Analisis Resepsi Tayangan Beauty Vlogger Pria Dalam Channel Youtube Andreas Lukita*. Universitas Islam Indonesia.
- Supriyatman, A. T., & Nugroho, C. (2019). Analisis Resepsi Penonton Remaja Video Mukbang Dalam Kanal Youtube “Yuka Kinoshita.” *E-Proceeding of Management*, 6(2017), 1428–1440.
- Taswir, J. A. (2021). *Analisis Resepsi Masyarakat Denpasar Tentang Konten Berita Citizen Journalism Di Instagram (Studi Pada Followers Instagram @infodenpasar)*. Universitas Muhammadiyah Malang.